

**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI
FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING DALAM PENENTUAN
HARGA JUAL
(STUDI PADA PABRIK TAHU ADMA MALANG)**

Nur Baity, Rini Rahayu Kurniati, Dadang Kridianto

*Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: Bettyc953@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dari Harga Pokok Produksi Metode Full costing dan Metode Variable Costing dalam penentuan Harga Jual. Penelitian ini dianalisis menggunakan data Kuantitatif karena disajikan dengan angka-angka dan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dimana akan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu permasalahan

Hasil penelitian dan perhitungan yang diperoleh dengan membandingkan metode full costing dan variable costing dalam perhitungan harga pokok produksi, metode full costing nilai nominal yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan variable costing, hal ini disebabkan metode full costing memasukkan semua unsur biaya, biaya variabel maupun tetap. Dalam menentukan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing dan pendekatan variable costing mendapatkan hasil lebih tinggi cost plus pricing dengan pendekatan full costing daripada cost plus pricing dengan pendekatan variable costing.

Kata Kunci: Full costing, variable costing, harga jual

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of Cost of Production Full Costing Method and Variable Costing Method in determining the Sale Price. This research is analyzed using Quantitative data because it is presented with numbers and this research including descriptive research which will give more detail description about a problem

The result of research and calculation obtained by comparing the method of full costing and variable costing in the calculation of cost of production, full costing method of nominal value produced higher than variable costing, this is because full costing method includes all elements of cost, variable and fixed costs. In determining the selling price using cost plus pricing method with full costing approach and variable costing approach get higher cost plus pricing with full costing approach than cost plus pricing with variable costing approach.

Keywords: Full costing, variable costing, selling price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini berkembang pesat dan membuat persaingan semakin meningkat. Proses industrialisasi masyarakat di Indonesia sangat beraneka ragam, baik dari sektor pertanian, kerajinan tangan, makanan, dan lain sebagainya. Banyak perusahaan yang bermunculan, mulai dari perusahaan kecil, menengah sampai perusahaan besar. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan seharusnya mempunyai strategi dan metode yang tepat supaya dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan produknya dapat tetap bersaing.

Ketatnya persaingan bisnis ini menyebabkan perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan strategi dan metode, khususnya dalam menentukan metode penentuan harga jual, karena harga jual berdampak besar pada penjualan perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan pada perusahaan. Menentukan harga jual suatu produk perusahaan juga perlu memperhatikan pesaing sekitar karena jika harga jual akan diberikan lebih tinggi dibandingkan pesaing, perusahaan tidak bisa menemukan pelanggan karena produknya mahal dipasaran.

Untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi, pabrik memerlukan proses produksi yang membutuhkan berbagai jenis biaya tambahan selama berlangsungnya setiap fase produksi tersebut. Akumulasi keseluruhan biaya dalam proses produksi akan menghasilkan biaya produksi. Karena itu, biaya produksi dalam pabrik terdiri dari berbagai jenis biaya yang terkait secara langsung dengan proses menghasilkan barang jadi tersebut. Biaya tersebut dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat secara teliti sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut, Hal ini untuk mempermudah pabrik mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi.

Kesalahan perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual suatu pabrik menjadi terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Hal-hal tersebut dapat membuat keadaan yang buruk bagi pabrik, karena jika harga jual terlalu tinggi pabrik dapat kehilangan pelanggan dikarenakan sulitnya bersaing dengan produk yang sejenis. Jika harga jual terlalu rendah pabrik akan memperoleh laba yang rendah dan mengalami kerugian. Untuk

memperkecil kesalahan yang terjadi dalam menentukan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan metode yang benar. Untuk menentukan harga pokok produksi ada dua metode yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Pabrik Tahu Adma Malang merupakan Industri rumahan, Pabrik ini menjadi salah satu supplier terbesar untuk penjualan tahu di kota Malang pada daerah Landungsari, Dinoyo, dan Karangploso. Hal ini dapat dibandingkan dengan pabrik tahu lainnya yang berada di kota Malang yang produksi tahunya hanya mencapai 100kg-500kg dalam sehari. Berbeda dengan pabrik Tahu Adma yang memproduksi Tahu satu ton dalam sehari. Karena harga tahu yang terbilang murah dan kualitas tahu yang sudah terjaga selama duapuluh tahun yang lalu, para distributor tertarik untuk menyuplai dipabrik Tahu Adma ini, dengan banyaknya distributor inilah Pabrik Tahu Adma cukup dikenal oleh kalangan distributor pasar tradisional. Produk yang dihasilkan tentunya juga sangat berhubungan erat dengan proses harga pokok produksi yang akan dikeluarkan oleh pabrik.

Data Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pabrik Tahu Adma bulan September – Desember 2017

Bulan ke	Harga Pokok Produksi	Harga Jual
September	Rp 1200	Rp 1600
Oktober	Rp 1400	Rp 1600
November	Rp 1400	Rp 1600
Desember	Rp 1300	Rp 1600

Sumber: Pabrik Tahu Adma (Desember 2017)

Berdasarkan data harga pokok produksi dan harga jual tersebut dapat diketahui bahwa Pabrik Tahu Adma pada Bulan September sampai Desember harga jual yang diberikan tetap, hal ini akan mengganggu penjualan jika ternyata harga Tahu yang sangat tinggi tidak bisa bersaing dengan para pesaing yang menyebabkan kehilangan pelanggan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Jual (Studi pada Pabrik Tahu Adma Malang)”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Pabrik Tahu Adma dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Pabrik Tahu Adma dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode *variable costing*?
3. Bagaimana hasil perbandingan harga pokok produksi metode *full costing* dengan metode *variable costing* dalam penentuan harga jual pada Pabrik Tahu Adma?

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Biaya

Menurut Firdaus dan Wasilah “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan”.

Klasifikasi Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different costs for different purposes*” pada umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, Menurut Mulyadi¹⁵ Biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk hingga produk itu sampai ditangan konsumen.

Unsur-unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya menurut objek pengeluarannya terbagi menjadi tiga kelompok yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi “Bahan Baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh

produk jadi. Dalam memperoleh bahan baku pabrik bisa mendapatkan dari pembelian lokal, impor, atau pengolahan sendiri”

2. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Ibnu Subiyanto dan Bambang Surtpto “Biaya tenaga kerja adalah kompensasi yang diberikan kepada karyawan yang melakukan usaha fisik maupun mental untuk menghasilkan produk” Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya tenaga kerja tidak langsung.

3. Biaya overhead pabrik

Menurut Mulyadi Biaya overhead pabrik adalah “Golongan biaya yang digunakan untuk mengakumulasi semua biaya produksi tidak langsung”

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (HPP) atau ada juga yang menyebutnya sebagai beban pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa jualan selama periode yang bersangkutan. Jadi, pada hakikatnya tidak berbeda dengan harga atau biaya untuk memperoleh barang jadi untuk dijual.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Oleh karena itu, harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	xxx

Variable costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *Variable Costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx +</u>

Perbedaan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Menurut Supriyono perbedaan dari metode *full costing* dan *variable costing* dapat dikelompokkan dari sudut pandangan yaitu:

1. Definisi
2. Pendekatan Penentuan Laba
3. Pengertian Biaya Periode
4. Elemen Biaya Produksi
5. Penentuan Harga Pokok Persediaan
6. Struktur atau Susunan Penyajian Laporan Rugi-Laba
7. Besarnya Laba Bersih, perbedaan besarnya laba bersih dianggarkan berdasar standar antara konsep *full costing* dan *variabel costing*,

Harga Jual

Harga jual menurut Supriyono adalah “Jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”

Manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost plus pricing*. Menurut Mulyadi *cost plus pricing* adalah “Penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk” penentuan harga jual normal dilakukan dengan dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*. Rumus perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

Harga jual per unit = Biaya yang berhubungan langsung dengan volume (per unit) + Presentase mark up
Presentase mark up = Laba yang diharapkan + Biaya tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk : Biaya yang dipengaruhi langsung oleh produk

Terdapat perbedaan konsep langsung dan tidak langsung biaya dengan volume antar metode *full costing* dan *variable costing*. Biaya yang berhubungan langsung dengan volume menurut metode *full costing* berupa biaya produksi, sedangkan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan volume berupa biaya nonproduksi.

METODE PENELITIAN

Metode Pengolahan dan Analisis data

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan analisa data secara kuantitatif. Menurut Bambang dan Lina penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena”. Analisis kuantitatif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*, Karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto “Penelitian Kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tahu Adma yang beralamatkan di Jalan Ketangi RT. 38, RW 08, desa Tegalondo, Karangploso, Kota Malang.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.

Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara langsung guna memperoleh data intern kemudian diolah oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang didapatkan menggunakan literatur dan juga berhubungan dengan penelitian skripsi ini. Data ini didapat dari metode studi pustaka dan studi lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitiannya maka peneliti bertanya kepada pihak yang terkait. Sehingga dapat terselesaikan masalah yang dihadapi.

2. Dokumentasi

Data ini diperlukan baik bersifat umum maupun khusus dalam penelitian ini diambil langsung dari objek penelitian, yang biasanya berupa foto maupun catatan.

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi *full costing* dan harga pokok produksi *variable costing*. Hal

ini dilakukan untuk mengetahui objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya overhead pabrik dari pabrik tersebut.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi metode Full Costing

No	Jenis Biaya
	Biaya Bahan Baku Langsung:
	Kedelai
	Biaya Tenaga Kerja Langsung:
1	Upah Tukang
2	Upah Pembantu
3	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp 232.192.750 selama sebulan, jumlah produksi Tahu dalam sehari sebesar 5600 Tahu sehingga kapasitas normal dalam satu Bulan 168000 Tahu. Harga pokok produksi Tahu per biji dengan

Perhitungan Harga jual Metode Full Costing Pabrik Tahu Adma

Perhitungan Mark Up:	
Biaya Administrasi dan umum	Rp 2.800.000
Biaya Pemasaran	Rp 7.500.000
Laba yang diharapkan 40% x Rp 50.000.000	Rp 20.000.000
Jumlah	Rp 30.300.000
Biaya produksi	Rp 232.192.750

Perhitungan harga jual menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1.562.46. Laba

Biaya Overhead Pabrik:	
Biaya Overhead Variabel	
1 Kayu Bakar	
2 Biaya Listrik	
3 Jumlah Biaya Variabel	
Biaya overhead tetap	
Biaya Per bulan	1 Biaya Penyusutan peralatan dan mesin
Rp 195.000.000	Harga Pokok Produksi
	Jumlah produksi Tahu satu Bulan
Rp 15.120.000	Harga pokok produksi Tahu per biji
Rp 6.825.000	Sumber diolah 2017
Rp 21.945.000	

menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1.382. Sehingga dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* diatas dapat menentukan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*,

Presentase Mark-Up	13.05%
Perhitungan Harga Jual:	
Biaya Produksi	Rp 232.192.750
Presentase Mark up (13,05% X Rp 232.192.750)	Rp 30.301.154
Jumlah Harga jual	Rp 262.493.904
Volume produksi	168.000
Harga jual per unit	Rp 1.562.46

yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 40% dari Total Aktiva.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Harga Pokok produksi
Metode <i>full costing</i>	Rp 1.382
Metode <i>variable costing</i>	Rp 1.374
Selisih	Rp 8

metode Variable Costing Pabrik Tahu Adma

Jenis Biaya	
Biaya Bahan Baku Langsung:	
Kedelai	Rp 195.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
Upah Tukang	Rp 15.120.000
Upah Pembantu	Rp 6.825.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 21.945.000

Biaya Overhead Pabrik:

Harga Pokok produksi	Harga Tahu per biji
Metode <i>full costing</i>	Rp 1.562.46
Metode <i>variable costing</i>	Rp 1.554.49
Selisih	Rp 7,97
Biaya Overhead Variabel	
Biaya Per bulan	Kayu Bakar
	Rp 2.400.000
Biaya Listrik	Rp 4.000.000
Jumlah Biaya Variabel	Rp 13.900.000
Harga Pokok Produksi	Rp 230.845.000
Jumlah produksi Tahu satu	168.000
Harga pokok produksi Tahu	Rp 1.374
Sumber diolah 2017	

Berdasarkan tabel diatas perhitungan Harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* didapatkan harga pokok produksi tahu perbiji sebesar Rp 1.300

Perhitungan Harga jual metode *Variable Costing* Pabrik Tahu Adma

Perhitungan Mark Up:

Biaya Administrasi dan umum

Biaya Pemasaran

Laba yang diharapkan 40% x Rp 50.000.000

Jumlah

Perbandingan Harga Pokok produksi dan Harga jual metode *full costing* dan *variable costing* pabrik Tahu Adma

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa metode *full costing* dan *variable costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode *variable costing* hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel saja. *Variable Costing* beranggapan jika biaya *overhead* pabrik tetap tidak secara langsung membentuk suatu produk, maka tidak ada hubungannya jika dimasukkan sebagai komponen harga pokok produksi, tetapi tetap dimasukkan dalam kelompok biaya periode. Sehingga biaya produksi yang dihasilkan lebih rendah dari perhitungan *full costing*. Metode *full costing* mencakup seluruh perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel yang dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum terjual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk jadi tersebut dijual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Adma dalam penentuan harga jual menunjukkan metode *full costing* memiliki angka nominal lebih tinggi daripada metode *variable* dalam perhitungan harga produksi. Hal ini disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua unsur biaya, biaya tetap maupun variabel.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh biaya *produksi* yang lebih tinggi daripada metode *variable costing* yaitu

Biaya produksi Rp 230.8
Presentase Mark-Up 13.13%

Perhitungan Harga Jual:

Biaya Produksi Rp 230.8

Presentase Mark up (13,13% X Rp Rp 30.30

230.845.000)

Jumlah Harga jual Rp 261.1

Volume produksi 168.000

Rp 230.845.000 per unit Rp 1.554

Rp 50.000.000 tahun 2017

Rp 20.000.000

Rp 30.300.000

sebesar Rp 1.382, sedangkan *variable costing* sebesar Rp 1.374

3. Perhitungan Harga jual dengan metode *cost plus pricing* di Pabrik Tahu Adma dengan menggunakan pendekatan *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan *variable costing* dengan nilai sebesar Rp 1.562.46 sedangkan *variabel costing* sebesar Rp 1.554.49

Saran

1. Pabrik Tahu Adma sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *full costing* karena metode *full costing* dapat mengidentifikasi biaya-biaya secara terperinci untuk mendukung proses produksi.
2. Penentuan harga jual, sebaiknya Pabrik Tahu Adma menggunakan metode *cost plus pricing* karena metode *cost plus pricing* adalah metode penetapan harga jual produk berdasarkan harga jual yang ditetapkan bahwasannya harus dapat menutupi biaya penuh yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk. Dengan begini dalam penentuan harga jual, perusahaan bisa meminimalisir kerugian harga jual produk yang terlalu rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus dkk. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba infotek
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastian, Bustami dkk 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Djarwanto PS. 2001. *Pokok – pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Halim, Abdul. 1998. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Yogyakarta:BPFE

- Jusup, Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu Ekonomi YKPN
- Kuswadi. 2005. *Meningkatnya Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Aditya Media
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN-STIM YKPN
- Prasetyo, Bambang dkk. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saepul, Asep. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish
- Samryn, L.M . 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Sarwono, Jonathan. 2011. *Mixed Methods Cara Menggabugn Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara benar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subiyanto, Ibnu dkk. 1993. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Mnajemen 1 konsep dasar akuntansi manajemen dan proses perencanaan*. Yogyakarta: BPFE
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen 3 Proses Pengendalian Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Wahyono, Teguh dkk. 2008. *Pengembangan Aplikasi Akunatansi Berbasis Microsoft Visual Basic.NET*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Widjajanta, Bambang dkk. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: CITRA PRAYA
- Winarno, Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito
- Djumali, Indro dkk. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT. Sari Malalugis Bitung*. Jurnal berkala ilmiah efisiensi Volume 14 no. 2 - Mei 2014: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- H Samsul, Nienik. 2013. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 366-373: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Saputri, Yohana. 2015. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Full Costing Method Pada Umkm Kerupuk Cap Laksa*. Jurnal Dokumen Karya Ilmiah: fakultas Ekonomi dan Bisnis
- <http://historia.id/kuliner/sejarah-tahu-tahu-sejarah>
- <http://www.radarmalang.id/suminto-berbagi-pengalaman-jatuh-bangun-tekuni-produksi-tahu-khas-kepanjen/>